HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

(Skripsi)

Oleh

YOSI PUSPITA ARIYANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

YOSI PUSPITA ARIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah *ex postfacto* korelasi. Populasi sebanyak 175 siswa, teknik pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Alat pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yang bertanda positif yaitu sebesar 0,52 dengan kriteria "sedang".

Kata kunci: hasil belajar, IPS, lingkungan belajar di sekolah.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF LEARNING IN SCHOOL ENVIRONMENT WITH THE IPS STUDY RESULTS OF V GRADE IN ELEMENTARY SCHOOL OF DOKTER SUDIRO HUSODO GROUPIN WEST METRO

By

YOSI ARIYANI PUSPITA

The problem in this research is the low learning outcomes IPS in V grade in elementary school on 2017/2018. The purpose of this research is to know the relationship of learning environment school with the IPS's study result. This type of research is ex postfacto correlation. Population of 175 students, techniques of sampling is proportionate stratified random sampling with the total sample as much as 64 students. Data collection tools in the form of a Likert scale with question form earlier tested the validity and reliability. Data analysis techniques using the correlation formula Product Moment. The results showed there was a significant relationship between the learning environment at the school with the results of studying IPS grade V SD Sudiro Husodo Doctors group Subdistrict of West Metro, a marked positive i.e. of 0.52 criteria " being ".

Keywords: results of the study, IPS, the learning environment at the school.

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

YOSI PUSPITA ARIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**
Nama Mahasiswa	:	Yosi Puspita Ariyani
No. Pokok Mahasiswa	:	1413053148
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Rapani, M.Pd.	**Drs. Siswantoro, M.Pd.**
NIP 19600706 198403 1 004	NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yosi Puspita Ariyani
NPM	: 1413053148
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 11 April 2018
Yang membuat pernyataan,

Yosi Puspita Ariyani
NPM 1413053148

RIWAYAT HIDUP

Yosi Puspita Ariyani dilahirkan di Kota Metro Provinsi Lampung, pada hari Jumat, 27 Oktober 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ali Mustar dengan Ibu Fatimah, dengan satu adik yang bernama M. Rizki Adam.

Pendidikan non formal peneliti diawali di TK Siti Masitoh Metro Pusat pada tahun 2002 hingga tahun 2003. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar di MI Al-Fatah Natar hingga lulus tahun 2008. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di Mts Al-Fatah Natar hingga lulus tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di MA Al-Fatah Natar hingga lulus tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

Hidup seperti bersepeda, cukup menjaga agar seimbang kamu akan terus maju kedepan.

(Albert Einstein)

Tanggung jawab layaknya nasi dalam bakul, apabila itu tidak kau jaga dan berhati-hati dia akan tumpah dan berantakan.

(Sunan Kali Jaga)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, Aku persembahkan karya ini kepada:

Abahku tercinta ALI MUSTAR yang telah menjadi figur seorang ayah yang tiada duanya dan Mamaku FATIMAH yang telah memberikan tulusnya kasih sayang kepadaku hingga saat ini, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanannya untukku, mendidik dan membimbingku dengan penuh perjuangan.

Kakekku DASUKI yang selalu senantiasa berdoa untuk keberhasilanku. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, memberikan motivasi, semangat serta untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kesuksesanku.

Adikku tercinta M. RIZKI ADAM yang selalu menjadi teman terbaikku dikala susah dan senangku di setiap hari-hariku.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan segala limpahan rahmad, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., sebagai Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Rapani M. Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi UNILA yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di UNILA.
10. Ibu Sri Subyakti, M. Pd. Kepala SD Negeri 1 Metro Barat, Bapak Dimyati, S. Pd. Kepala SD Negeri 2 Metro Barat, Bapak Drs. Sunarto. Kepala SD Negeri 3 Metro Barat, Ibu Zuwairiyah, S. Ag. Kepala SD Negeri 4 Metro Barat, Ibu Hernawati, S. Pd. Kepala SD Negeri 5 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksakan penelitian.
11. Guru-guru kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.

12. Siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Bule dan Omku tercinta yaitu Khusnul Khotimah, Abdurrahman dan Nurdin yang selalu mendukung dan memberi support untukku.
14. Teman tercintaku yang selalu mendukungku yaitu Nawa Nurul Fauziah, Mohammad Rifai, Nur Kholifah dan Yessy Ayuningrum.
15. Tim suksesku tercinta yaitu Rifai, Olip, Shefa, Putu, Sulis, Imel, Restu big, Sheifa, Bela dan Riski yang telah membantu kelancaran seminar dan ujian skripsiku.
16. Keluarga Besar Kosan tercinta yang selalu memberikan semangat dan Motivasi untukku yaitu Om Simon, Mbak Heny, Tisya, Rasya, Desi, Ana, Rika, Putri, Riza, Mbak Widya, Mbak Restu dan Mbak Rani.
17. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 khususnya kelas B yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, April 2018

Yosi Puspita Ariyani
NPM 1413053148

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

I. PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA..... 9
A. Belajar..... 9
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 13
C. Lingkungan Belajar..... 20
D. Penelitian yang Relevan 26
E. Paradigma Penelitian 28
F. Hipotesis 28

III. METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. *Setting* Penelitian 30
C. Prosedur Penelitian 31
D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 32
1. Populasi Penelitian 32
2. Sampel Penelitian 32
E. Variabel Penelitian 34
F. Definisi Operasional Variabel 35
G. Teknik Pengumpulan Data 36

Halaman

H. Uji Persyaratan Instrumen 39
1. Uji Validitas Instrumen 39

2. Uji Reliabilitas Instrumen 40
I. Teknik Analisis Data 41
1. Uji Prasyaratan Analisis data 41
2. Uji Hipotesis 43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Profil Sekolah 45
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian 49
C. Hasil Analisis Data 52
D. Pembahasan 55
E. Keterbatasan Penelitian 58

V. SIMPULAN DAN SARAN 60
A. Simpulan 60
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma penelitian..... 28
2. Histogram distribusi frekuensi variabel Y 50
3. Histogram distribusi frekuensi variabel X 52

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil ketuntasan nilai *mid* semester ganjil IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 5
2. Data jumlah siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018..... 32
3. Jumlah anggota sampel penelitian 34
4. Skor jawaban angket lingkungan belajar di sekolah..... 35
5. Kisi-kisi kuisioner (Angket lingkungan belajar di sekolah) 38
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)..... 39
7. Deskripsi frekuensi data varibel X..... 50
8. Deskripsi frekuensi data varibel Y..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumen Surat-Surat 65
2. Instrumen pengumpul Data..... 83
3. Perhitungan uji coba instrumen 97
4. Data variabel X dan Y 102
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data.....114
6. Tabel-tabel statistik.....130
7. Dokumentasi kegiatan penelitian.....136

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup, yaitu pendidikan tidak berhenti hingga seseorang menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan suatu Negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen

Tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan Indonesa adalah pemerintah. Melalui kementrian pendidikan Indonesia menetapkan kurikulum yang selalu disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman. Kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD (Sekolah Dasar) berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 yang ditetapkan karena telah mengalami penyempurnaan dan penyesuian terhadap perkembangan budaya dan teknologi saat ini.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Menurut Tirtarahardja (2005 : 57) menyatakan bahwa sekolah secara bertahap dikembangkan menjadi suatu tempat pusat latihan *(training centre)* manusia Indonesia dimasa depan. Sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap berpijak kepada budaya bangsa Indonesia.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak di masyarakat.

Upaya ini akan berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan siswa belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan keterampilannya. Ada beberapa pelajaran yaitu Matematika, IPA, PPKn termasuk pelajaran IPS di sekolah dasar, peneliti memilih IPS sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi telah diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat rendah. (Tabel 1 halaman 5)

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa khususnya tingkat dasar. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumantri dalam Sapriya (2006: 92).

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Dalyono dalam Setiani dan Donni (2015: 66) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Hasbullah (2005: 46), lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak- kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan dan prasarana belajar yang baik tentu akan meningkatkan dan menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung suasana tenang bagi siswa untuk selalu belajar di sekolah. Suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berimbas pada hasil belajar siswa yang akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaiknya, lingkungan yang buruk akan membuat hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui studi dokumentasi di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 5 dan 6 Februari 2018 diperoleh bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS. Data tersebut berdasarkan dokumentasi nilai *mid* IPS siswa kelas V semester ganjil SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai *mid* semester ganjil IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	KKM	Nilai	Angka	Persentase Tuntas dan Tidak tuntas	Keterangan
1	SD Negeri 1 Metro Barat	41	75	≥ 75	11	26,82 %	Tuntas
				< 75	30	73,17%	Belum Tuntas
2	SD Negeri 2 Metro Barat	22	70	≥ 70	11	50%	Tuntas
				< 70	11	50%	Belum Tuntas
3	SD Negeri 3 Metro Barat	29	75	≥ 75	11	37,92%	Tuntas
				< 75	18	62,08%	Belum Tuntas
4	SD Negeri 4 Metro Barat	48	70	≥ 70	12	25%	Tuntas
				< 70	36	75%	Belum Tuntas
5	SD Negeri 5 Metro Barat	35	75	≥ 75	11	31,43%	Tuntas
				< 75	24	68,57%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Penyebab hasil belajar siswa rendah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, yaitu (1) hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, (2) Terdapat siswa yang gaduh di dalam kelas, (3) Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki hasil belajar IPS yang beragam pada setiap sekolah. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari masing masing sekolah hanya sebanyak 56 orang siswa dari 175 orang siswa atau sebesar 32% siswa yang tuntas, sedangkan 119 atau sebanyak 68% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar IPS, yaitu:

1. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah.
2. Terdapat siswa yang gaduh di dalam kelas.
3. Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif pada siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Hasil belajar yang dilihat dari nilai *mid* mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu, "apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, "untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat."

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut bagi :

1. Siswa

   Membantu siswa untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Guru

   Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan informasi tentang lingkungan belajar di sekolah, sehingga guru dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada siswanya agar keberhasilan dalam hasil belajar IPS siswa dapat tercapai

3. Pengelola sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Gugus Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Peneliti

   Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan IPS di sekolah dasar dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Ruang Lingkup Objek

   Objek dalam penelitian adalah lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Gugus Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

5. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013:1) menyataka bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

> Bell Gredler dalam Angkowo (2007:47), mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Hilgard dalam Angkowo (2007: 48) mengatakan: *"Learning is the prosess by which an activity originates or is changed through training procedures"*. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan. Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Jadi seorang pembelajar memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menyimpulkan dari setiap pengetahuan yang diperolehnya secara kontekstual.

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan

guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Wenger dalam Huda, (2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Singkatnya, pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan menurut Corey dalam Susanto, (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Karwono dan Mularsih (2012: 20) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Pembelajaran direncanakan dan disusun sedemikian rupa baik

proses maupun lingkungan yang dikelola secara sengaja agar siswa mengikuti alur yang diinginkan guru.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Susanto (2013: 5) berpendapat hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Sudjana (2010: 3) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Hasil belajar terlihat setelah siswa mengikuti pembelajaran.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang SD meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006: 7) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Sedangkan Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006: 7) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Jarolimek dalam Susanto (2013: 141) menyatakan bahwa IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

> Banks dalam Susanto (2013: 140) menyatakan bahwa pendidikan IPS atau yang dia sebut *social studies*, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan duinia.

Sedangkan Buchari Alma dalam Susanto (2013: 141) menyatakan bahwa pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah suatu program pendidikan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk dijadikan progam pengajaran pada tingkat persekolahan baik pada tingkat dasar dan menengah yang

bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

b. IPS SD

IPS SD adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisisi, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan mengenai kehidupan masyarakat sedangkan Ahmadi dan Amri (2011: 10) berpendapat bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta aman.

IPS SD merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupannya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan dan di integrasikan menjadi sesuatu yang lebih bemakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Djahiri dalam Sapriya (2006: 7) menyampaikan, bahwa IPS SD merupakanilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan

dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah menurut keterangan dari penjelasan dari prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sumantri dalam Sapriya (2006: 89) menyampaikan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomen klatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Berdasarkan pendapat ditas peneliti menyimpulkan bahwa IPS SD adalah bidang studi yang menelaah, menganalisis serta mengkaji gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

c. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik. Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan

segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS memiliki misi utama yang sangat mulia, seagaimana dikemukakan oleh Djahiri dalam Susanto (2013 : 149), yaitu memanusikan manusia dan memasyarakatkan secara fungsional, dan penuh rasa kebersamaan serta rasa taggung jawab. Selain itu, menurut Nursid Sumaadmaja dalam Susanto (2013 : 156) menyatakan bahwa dengan pembelajaran IPS ini diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif.

Sedangkan menurut Gunawan (2011: 38) menyatakan bahwa:
Pembelajaran IPS di SD hendaknya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).
Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS di sd hendaknya dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan siswa dapat berfikir secara mandiri.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Pelajaran terdapat beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Isjoni (2007: 50-51) dapat dikelompokkan menjadi empat katagori sebagai berikut.

1. *Knowledge*, yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.
2. *Skills*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir *(thingking skills).*
3. *Attitude*, dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah berpikir *(intelektual behavior)* dan tingkah laku *(social behavior).*
4. *Value*, dalam hubungn ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (filsafah bangsa).

Adapun beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa dapat berpartisipsi dalam kelompoknya, baik keluargga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara.

Mutakin dalam Susanto (2013:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelasaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Hamid Hasan dalam Susanto (2013: 147) membagi tujuan pendidikan sosial dalam tiga kategori, yaitu :

1. Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami ilmu social serta kemampuan prosesual dalam mencari informasi, mengelola informasi, dan mengomunikasikan hasil temuan.
2. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Tujuannya mengembangkan kemampuan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan bangsa termasuk tanggung jawab sebagai warga dunia. Selain itu juga, mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, dan moral, yang berlaku di masyarakat.
3. Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu. Tujuannya berkenaan dengan pengembangan sikap nilai , norma, moral, yang penjadi panutan siswa dalam pembentukan kebiasaan positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar hasil belajar siswa meningkat dan bertujuan untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar individu atau manusia. Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Munib (2004: 76) menyatakan, secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mengaruhi kelangsungan prilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Ihsan (2008: 16)

> Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Hamalik (2004: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi kelangsungan prilaku yang berada di luar diri anak dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya yang berupa nyata.

b. Lingkungan belajar di sekolah

Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negtatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak. Sebaliknya, lingkungan dapat pula memberikan pengaruh dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku individu. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan *(environment)* sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan

faktor belajar yang penting. Nursid (2014: 52) Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan suber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajar.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik di mana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan siswa. Surya dalam Mariyana (2010: 16) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu.

Suryabrata (2006: 233) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Mariyana (2010: 16) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi.

Lingkungan memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkaan melalui pengalam. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalyono (2005: 130) menyatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya.

Menurut Blocher dalam Mariyana (2010: 17) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan keadaan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.

Lingkungan belajar di sekolah dapat diartikan sebagai *"laboratorium"* atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Majid (2007: 165) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Lingkungan belajar di sekolah sangat berperan besar dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Walgito (2004: 155) mengemukakan apabila berbicara tentang lingkungan belajar di sekolah, maka akan membahas tentang masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Lebih jelasnya, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.

2) Alat-alat untuk belajar

Proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan berjalan

dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Dalam proses belajar dan mengajar, semakin lengkap peralatan yang ada, maka PBM akan berjalan dengan lebih baik.

3) Suasana

Suasana belajar disini adalah berbagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar siswa. Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktifitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar siswa, maka perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram, dan damai yang mendukung proses belajar siswa baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya.

4) Waktu

Masalah penetapan waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan dengan waktu yang sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang siswa harus dapat mengatur waktu dengan cermat untuk belajarnya sendiri. Dalam pengaturan waktu belajar, seorang siswa harus dapat mencari dan

membagi waktu yang ada dengan adil antara waktu untuk belajar, bermain, aktifitas lain-lain, dan waktu untuk istirahat.

5) Pergaulan

Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak bergaul dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik bagi diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan anak yang kurang baik, maka akan berpengaruh tidak baik pada diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Penelitian yang Relevan

Posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat melalui penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Syamsul Arifin (2016) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPA Kelas V diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menujukkan nilai (r) sebesar 0,463.

Persamaan antara penelitian Syamsul yaitu terletak pada teknik analisi yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment,* dan pada variabel bebasnya yaitu Lingkungan belajar. Perbedaanya terletak pada sampel penelitian yang berjumlah 107 siswa sedangkan penelitian yang dilaksanakan yaitu 64 siswa.

2. Penelitian Ade Anggraini (2014) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keadaan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sungai Buluh pada tahun pelajaran 2013/2014. Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar yaitu sebesar 0,019 pada hasil lingkungan belajar.

   Persamaan antara penelitian Ade yaitu terletak pada metode kuantitatif dan terletak pada variabel bebasnya yaitu Lingkungan belajar. Perbedaanya terletak pada sampel penelitian yang berjumlah 55 siswa sedangakan penelitian yang dilaksanakan ini berjumlah 64 siswa.

3. Penelitian Dian Purnama Sari (2016) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa mempunyaihubun gan yang positif dan signifikan dengan hasil r tabel sebesar 0,834.

   Persamaan antara penelitian Dian yaitu terletak pada metode kuantitatif korelasional persamaan lainnya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu Lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada pengambilan sampel yang menggunakan teknik analisi deskriptif. Mengingat persamaan dan

perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Dian dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

E. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2016: 66) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma penelitian adalah gambaran dalam pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:

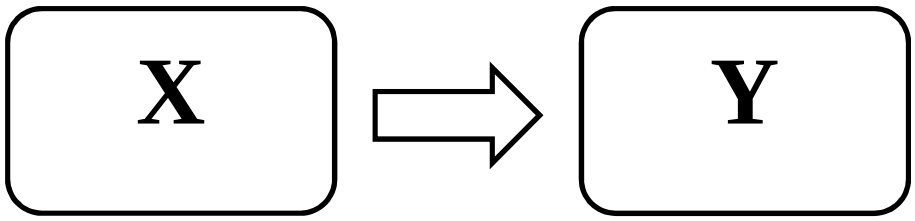

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (lingkungan belajar di sekolah)
Y = Variabel terikat (hasil belajar IPS)
⟶ = Hubungan

F. Hipotesis

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Prasetyo (2010: 76) menyatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menguji ada

atau tidaknya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y). Peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Sugiyono dalam Riduwan, (2013: 50) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian *ex post facto* korelasi yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada dokumen hasil nilai *mid* ujian akhir semester ganjil dari guru kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Popoulasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 175 siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

No.	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	SD Negeri 1 Metro Barat	18	23	41 Siswa
2	SD Negeri 2 Metro Barat	14	8	22 Siswa
3	SD Negeri 3 Metro Barat	17	12	29 Siswa
4	SD Negeri 4 Metro Barat	25	23	48 Siswa
5	SD Negeri 5 Metro Barat	17	18	35 Siswa
	Jumlah	91	84	175 Siswa

Sumber: Dokumentasi siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Sampel Penelitian

Arikunto dalam Riduwan, (2013 : 11) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Berikut ini uraian pengambilan sampel pada penelitian yang dilaksanakan.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Yamane dalam Riduwan (2013 : 65) sebagai berikut :

$$\mathbf{n = \frac{N}{N \,.\, d^2 + 1}}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{n = \frac{N}{N.\ d^2 + 1} = \frac{175}{175.\ 0{,}1^2 + 1} = \frac{175}{1{,}75 + 1} = \frac{175}{2{,}75}} = 63{,}63 \approx 64 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang digunakan sebesar 64 responden siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian yang dilaksanakan ini berupa kriteria ketuntasan belajar siswa (tuntas atau tidak tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 64 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumus alokasi *proporsional* Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu:

$$\boldsymbol{n_i = (N_i : N) \,.n}$$

Keterangan :
n_i = jumlah sampel menurut stratum
n = jumlah sampel seluruhnya
N_i = jumlah populasi menurut stratum
N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel 64 siswa menurut sratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SD Negeri 1 Metro Barat	41 Siswa	(41:175) . 64 = 14,99	15 Siswa
2	SD Negeri 2 Metro Barat	22 Siswa	(22:175) . 64 = 8,04	8 Siswa
3	SD Negeri 3 Metro Barat	29 Siswa	(29:175) . 64 = 10,60	11 Siswa
4	SD Negeri 4 Metro Barat	48 Siswa	(48:175) . 64 = 17,50	17 Siswa
5	SD Negeri 5 Metro Barat	35 Siswa	(35:175) . 64 = 12,8	13 Siswa
Jumlah		175 Siswa		64 Siswa

E. Variabel Penelitian

Kidder dalam Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu kualitas *(qualities)* dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas *(independen)*

   Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah lingkungan belajar di sekolah, yaitu lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Variabel Terikat *(dependen)*

   Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar, yaitu pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Definisi Operasional Variabel

Suryabrata (2015: 29) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Data lingkungan belajar di sekolah di dapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral.

Tabel 4. Skor jawaban angket lingkungan belajar di sekolah.

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Adaptasi : Kasmadi dan Nia (2014 : 76)

Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor
Angka 76% - 100% = Sangat Kuat
Angka 51% - 75% = Kuat
Angka 26% - 50% = Cukup
Angka 0% - 25% = Lemah

b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil siswa mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengumpul data. Jika alat pengumpul datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid begitupun sebaliknya. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016 : 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2016 : 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan belajar di sekolah. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal demikian dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang cukup jelas. Penyusunan angket lingkungan belajar di sekolah mengacu kepada aspek-aspek lingkungan belajar di sekolah yang terdiri dari 30 item pertanyaan, berikut perinciannya:

Tabel 5. Kisi-kisi angket lingkungan belajar di sekolah

`

No	KOMPETENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ANGKET	
				Diajukan	Dipakai
1.	Lingkungan Belajar di Sekolah	1. Tempat belajar	a. Kenyamanan dan kebersihan tempat belajar	1,2,3	1,3
			b. Penerangan	4,5,6	6
		2. Alat-alat untuk Belajar	a. Peralatan dan perlengkapan belajar	7,8,9	8,9
			b. Sumber belajar	10,11,12	10,11, 12
		3. Suasana	a. Kebisingan di dalam lingkungan sekolah	13,14,15	14
			b. Kebisingan di luar lingkungan sekolah	16,17,18	16,18
		4. Waktu	a. Waktu masuk, istirahat, dan pulang sekolah	19,20,21	19,20, 21
			b. Waktu belajar	22,23,24	22,24
		5. Pergaulan	a. Hubungan antara siswa dengan siswa	25,26,27	26,27
			b. Hubungan antara siswa dengan guru	28,29,30	29,30

Adopsi : Walgito Bimo (2004)

3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto dalam Riduwan (2013: 97) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment*, *Pearson* dalam Riduwan (2013: 99) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor item
Y = Skor total
Distribusi/tabel r untuk α = 0,05

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adopsi: Masidjo (2007: 243)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yang didasarkan oleh pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yaitu:

$$\mathbf{r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right).\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}}\right)}$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\mathbf{\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\mathbf{\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:
Σ_{total} = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

Lingkungan belajar di sekolah (variabel X) termasuk ke dalam jenis data kualitatif, tetapi Sundayana (2015: 6) menyatakan bahwa untuk kepentingan analisa, data kualitatif harus diubah/dikuantitatifkan terlebih dahulu. Hasil belajar (variabel Y) merupakan data kuantitatif berupa data ordinal. Data yang didapat dari penelitian haruslah diuji prasyarat analisis data terlebih dahulu sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, *Uji Liliefors*, dan *Uji Chi Kuadrat*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi Kuadrat* (X^2). Rumus utama pada metode *Uji Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013 : 132) sebagai berikut :

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:
X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
fo = Frekuensi hasil pengamatan
fe = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, Riduwan (2013: 124) berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas *(independen)* dengan variabel terikat *(dependen).* Maka hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2013: 138) yaitu :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{n}(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\mathbf{n}.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{\mathbf{n}.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :
KD = Koefisien *determination*
r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai koefisien korelasi
n = Jumlah Sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (terlampir) dengan α = 0,05 dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = n – 1, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hubungan antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dan variabel Y (hasil belajar) bertanda positif yaitu sebesar 0,52 dengan kriteria “sedang”.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1. Siswa

   Siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang di dalam kelas agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Guru

   Guru dapat mengupayakan lingkungan belajar di sekolah semakin kondusif agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

3. Pengelola sekolah

   Pengelola sekolah SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat siswa lebih nyaman dan berkonsentarasi dalam belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa lingkungan belajar di sekolah SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat masih kurang kondusif.

4. Peneliti lanjutan

   Peneliti lanjutan yang hendak meneliti variabel lingkungan belajar di sekolah sebaiknya terlebih dahulu menganalisis dan mengembangkan variabel, instrumen penelitian, dan populasi yang lebih besar, dan mencakup wilayah yang luas. Selanjutnya dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi I.K, Amri S. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu.* Prestasi Pustakarya: Jakarta.

Angkowo, Rubertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran.* PT. Grasindo, Jakarta.

Anggriani, Ade. 2014. *Hubungan Keadaan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sungai Buluh*. Skipsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Arifin, Syamsul. 2016. *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 34 tahun ke-5.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Dalyono, 2005. *Psikologi pendidikan. PT Asdi Mahasatya,* Jakarta.

Gunawan, Rudy 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Alfabeta. Bandung.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi Revisi).* Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Pekan Baru.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Karwono, Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* PT. Pajakrafindo Persada. Depok

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.

Mariyana, Rita. dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana. Jakarta.

Munib, Ahmad, dkk. 2004. *Pengengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.

Nursid, Sumaatmadja. 2014. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* Bandung.

Prasetyo dan Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Raja Wali *Pers,* Jakarta.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Alfabeta. Bandung.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.

Sari, Purnama, Dian. 2016. *Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skipsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unnes.

Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengarhinya.* PT. Bina Aksara. Jakarta.

Sudjana. 2010. *Model-Model Mengajar.* Sinar Baru Algensindo. Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.